

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis puisi diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka tertarik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah terletak pada cara guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis yang cenderung lebih mengajarkan teori menulis daripada mengajarkan keterampilan menulis. Jadi, pengajaran yang diajarkan guru dalam keterampilan menulis bukan bertujuan untuk mengajarkan keterampilan menulis, melainkan mengajarkan banyak teori tentang menulis.

Permasalahan tersebut menyebabkan siswa merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Tarigan (1994, hlm. 22) yang mengemukakan keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dengan jalan praktik dan banyak latihan. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis memerlukan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang terbentuk menjadi sebuah kesatuan yang saling melengkapi, sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang selaras dan padu. Terlebih lagi dalam pembelajaran sastra yaitu menulis puisi. Seorang guru dituntut dapat membuat pembelajaran menulis puisi lebih bervariasi.

Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi. Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi saja, melainkan untuk mempertajam

kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan siswa terhadap masalah sosialnya.

Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi, yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi di SMA masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan. Hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan metode atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi.

Siswa memang secara umum mampu menulis puisi, tetapi mereka kurang memiliki kemampuan mengungkapkan ide yang berkesinambungan dan belum mempunyai urutan logis dalam menggunakan kosakata dan tata bahasa atau unsur-unsur puisi yang digunakan, sehingga tidak dapat menceritakan peristiwa secara jelas. Rendahnya kualitas pembelajaran menulis puisi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan merangkai tulisan sehingga kemampuan menulis puisi siswa rendah, (2) siswa kurang tertarik menceritakan suatu peristiwa melalui tulisan sehingga alur pemikirannya melompat-lompat, (3) siswa kesulitan dalam menentukan tema menulis puisi dan kurangnya kemampuan mengembangkan tulisan, (4) guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa, dan menentukan metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menggunakan model *Image Streaming* untuk memecahkan masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Peneliti berasumsi bahwa penggunaan metode ini merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan media yang menarik, maka kesan membosankan yang selalu ada dalam pembelajaran akan menghilang dengan sendirinya. Guru harus lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga dapat membuat siswa aktif dan termotivasi untuk menulis puisi. Pada prinsipnya model pembelajaran *Image Streaming* adalah model pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat media foto jurnalistik yang kemudian mengalirkan bayangan.

Penelitian terdahulu tersebut sebuah skripsi dari Puspita (2014) dengan judul “ Keefektifan Teknik *Delivery* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen semu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2013/2014). Penelitian yang dilakukan oleh Tanti (2014) ini merupakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penggunaan teknik *delivery* dalam kemampuan menulis puisi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2015) yang berjudul “ Penerapan Strategi Pembelajaran Imajinasi Dengan Media Benda Tersayang Dalam Pembelajaran Menulis Puisi”. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode imajinasi dalam kemampuan menulis puisi. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan nilai siswa pada kemampuan menulis puisi.

Menurut Rini (2016) dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Metode *Sugestopedia* Dengan Teknik Bermain Peran (*Role Pay*) Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Eksperimen Semu Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *sugestopedia* dalam pembelajaran menulis cerpen. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari kelas eksperimen nilai yang diperoleh oleh siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Supriadi (2012), melalui penelitiannya yang berjudul “ Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan *hypnoteaching* terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011” mengungkapkan bahwa diperlukan sebuah metode yang dapat membuat suasana pembelajaran menyenangkan dan menenangkan.

Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa memulai rasa senang dan tertarik sehingga hasil tulisan mereka dapat meningkat menjadi lebih baik. Tema yang dipilih adalah “kritik sosial”. Pemilihan tema “kritik sosial” dirasa cocok. Apabila siswa dibebaskan memilih tema masing-masing cenderung siswa akan memilih tema yang sering digunakan. Menurut Motuloh dalam Priyatna (2009) “Foto Jurnalistik merupakan kegiatan

medium sajian untuk menyampaikan beragam bukti visual atas suatu peristiwa pada suatu masyarakat seluas-luasnya, bahkan hingga kerak di balik peristiwa tersebut”.

Pada prinsipnya, *Image Streaming* adalah model pembelajaran menulis dengan cara mengalirkan bayangan setelah diberikan sugesti melihat foto untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini, foto jurnalistik digunakan sebagai jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan imajinasi siswa terhadap foto jurnalistik yang dapat menarik perhatian dan pemikiran siswa. Respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran peristiwa dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Hal itu menunjukkan perubahan positif, siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul adalah “ **Penerapan Model *Image Streaming* dalam pembelajaran menulis puisi (penelitian eksperimen semu pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang sulit jika dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya, begitupula menulis puisi sehingga malas untuk menuangkan imajinasi dalam menulis puisi.
2. Penggunaan metode dan media yang kurang variatif, sehingga pembelajaran membosankan.
3. Siswa kesulitan menuangkan imajinasi, ide dan gagasan kedalam bentuk puisi.
4. Kesulitan siswa dalam memilih kata-kata yang menarik.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak meluas, masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti dibatasi pada menulis puisi. Dalam menulis puisi terdapat banyak tema, disini peneliti membebaskan siswa untuk memilih tema yang mereka gambarkan dari media yang diberikan.
2. Model pembelajaran yaitu model *Image Streaming* yaitu dengan menggunakan media foto jurnalistik
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Lembang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan model *Image Streaming*?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Image Streaming*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran menggunakan model *Image Streaming*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Image Streaming*.
2. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Image Streaming*.

3. Perbedaan yang terlihat pada kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Image Streaming*.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan penulis memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya strategi pembelajaran kreatif dalam dunia pendidikan dan menjadi sebuah upaya untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau alternatif untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah umumnya terutama pembelajaran menulis puisi melalui model *image streaming*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis puisi terutama dengan metode sugestopedia. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran menulis puisi.

- b. Bagi siswa

Dapat memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman kepada siswa dalam menulis puisi, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

G. Struktur Organisasi Penulisan

Pada Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, struktur penulisan.

Pada Bab II membahas tentang penjelasan Model *Image Streaming*, puisi, dan Menulis puisi

Pada Bab III membahas tentang metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Pada Bab IV membahas tentang laporan eksperimen, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Pada Bab V membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.